

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SALAM TAHUN AJARAN 2021/2022

Siwi Febriyandari¹⁾, Yemi Kuswardi²⁾, Ira Kurniawati³⁾

^{1) 2) 3)} Pendidikan Matematika, FKIP UNS

Alamat Korespondensi :

¹⁾Jl. Ir. Sutami No 36, Kertaning, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. 57126 siwifebry97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salam dengan kepercayaan diri rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari 6 siswa. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil tes angket kepercayaan diri. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara. Validasi data menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri rendah mampu memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model. Pada siswa dengan kepercayaan diri sedang mampu memenuhi 2 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik ke dalam bentuk matematika. Siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model. Terdapat siswa dengan kepercayaan diri sedang yang memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematika, namun seperti karakter siswa dengan kepercayaan diri sedang masih belum teliti dalam menentukan penyelesaian pada jawaban akhir. Pada siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu dapat mengidentifikasi dan memahami masalah, dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika, dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model, serta dapat merencanakan dan menyusun strategi pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, literasi matematika, perbandingan senilai dan berbalik nilai, *purposive sampling*

PENDAHULUAN

Siswa mengalami kesulitan mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa, yaitu kemampuan bernalar, berargumentasi, komunikasi, pemodelan, koneksi, dan pemecahan masalah matematika serta kemampuan merepresentasikan yang belum sepenuhnya dimiliki siswa. Berdasarkan pengertian literasi

matematika, Ojose mengungkapkan bahwa literasi matematika adalah pengetahuan untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari [1]. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, akan memiliki kepekaan terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Pendapat Stecey dan Turner juga mengatakan literasi pada konteks matematika merupakan kekuatan yang digunakan untuk memecahkan

masalah sehari-hari agar siap untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sebuah permasalahan yang terjadi di dunia nyata tidak dapat terselesaikan jika manusia tidak mampu untuk memahami dan menyadari adanya suatu permasalahan [2]. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Matematika menjadi salah satu ilmu universal yang wajib dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Permendiknas menyatakan bahwa, matematika mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia yang menjadi fondasi perkembangan teknologi modern serta membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kemampuan bekerjasama [3].

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan matematika siswa yang mengarah pada proses pemahaman literasi matematika. Menurut OECD (*Organisation of Economic Cooperation and Development*), literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat bantu matematika untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian [4].

Sejak tahun 2000, Indonesia telah berpartisipasi dalam program survei riset internasional pada bidang pendidikan, yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan, memperbaiki sistem pendidikan serta mengukur kompetensi siswa, kompetensi yang diukur adalah bidang literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*science literacy*) yang diselenggarakan tiga tahun sekali oleh OECD (*Organisation of Economic Cooperation*

and Development) [4]. Indonesia menjadi salah satu negara yang aktif dalam mengikuti survei PISA, meskipun dari hasil survei beberapa tahun belakang masih belum memperoleh hasil yang memuaskan khususnya di bidang literasi matematika.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Salam, diperoleh permasalahan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salam masih tergolong rendah khususnya dalam menyelesaikan soal-soal pada materi “Perbandingan Senilai dan Perbandingan Berbalik Nilai”, hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami dengan baik maksud dari soal-soal yang diberikan.

Siswa mengalami kesulitan mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa, yaitu kemampuan bernalar, berargumentasi, komunikasi, pemodelan, koneksi, dan pemecahan masalah matematika serta kemampuan merepresentasikan yang belum sepenuhnya dimiliki siswa. Berdasarkan pengertian literasi matematika oleh Ojose, bahwa literasi matematika adalah pengetahuan untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari [1]. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, akan memiliki kepekaan terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Pendapat Stecey dan Turner juga mengatakan literasi pada konteks matematika merupakan kekuatan yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari agar siap untuk menghadapi tantangan kehidupan [2]. Sebuah permasalahan yang terjadi di dunia nyata tidak dapat terselesaikan jika manusia tidak mampu untuk memahami dan menyadari adanya suatu permasalahan [2].

Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa tersebut dapat

disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal siswa. Menurut wawancara dengan guru matematika dan juga wali kelas VIII, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum tertib dalam pengumpulan tugas-tugas harian. Masih kurangnya kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar matematika menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Dalam masalah ini, dapat mengindikasikan bahwa ketika seorang siswa mengalami kesulitan dan merasa kurang mampu untuk memahami suatu materi, siswa akan cenderung takut untuk belajar dan menghindari pelajaran tersebut. Perasaan takut dan menghindari pelajaran matematika pada siswa ini dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri berkembang dari kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu dari mencoba daripada menghindari sesuatu dan bersikap pasif terhadap kondisi yang dihadapinya [5].

Menurut Vandini kepercayaan diri adalah dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri dengan kemampuan untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai dalam hidup [6]. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu bersikap tenang ketika mengerjakan sesuatu, memiliki potensi dan keahlian yang mencukupi, sanggup menetralkan ketegangan yang timbul dalam bermacam kondisi, sanggup membiasakan diri dan komunikasi pada berbagai kondisi, memiliki fisik serta mental yang mendukung penampilannya, memiliki jenjang pendidikan formal, mempunyai kemampuan bersosialisasi dan berasal dari latar belakang keluarga yang baik, dan selalu bersikap positif ketika dihadapkan oleh berbagai masalah [7].

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dapat dipengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika sehingga akan mempengaruhi

kemampuan literasi matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salam Tahun Ajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 3 Salam berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa dibentuk menjadi tiga kategori atau tingkatan, yaitu tingkat kepercayaan diri tinggi, tingkat kepercayaan diri sedang, dan tingkat kepercayaan diri rendah.

Data dan sumber data utama yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari hasil observasi awal dan kajian pustaka dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data dan sumber data tersebut digali dengan data tambahan yaitu, data tes kepercayaan diri siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket, data tes kemampuan literasi matematika siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pekerjaan siswa, data hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Soal tes kemampuan literasi matematika siswa adalah sebagai berikut.

1. Pak Fatkhur adalah seorang penyedia jasa tukang bangunan (kuli bangunan). Beliau berpengalaman dalam proyek-proyek pembangunan rumah tinggal, karena beliau sendiri juga tukang bangunan. Beliau menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan sebuah rumah dapat diselesaikan oleh 5 tukang, termasuk pak Fatkhur sendiri, selama 2 bulan sampai selesai. Untuk mempercepat penyelesaian bangunan, pak Fatkhur sanggup menyediakan tukang tambahan sesuai permintaan

pelanggan. Pak Fatkhur dan 9 temannya pernah membangun rumah selama 1 bulan. Jika pelanggan pak Fatkhur ingin memiliki rumah yang bisa diselesaikan selama 25 hari, berapa pekerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan rumah?

- Andi memiliki sepeda motor *matic* baru berkapasitas 125 cc. Dia tahu bahwa sepeda motor *matic* 125 cc memerlukan 1 liter pertamax untuk menempuh jarak 43 km. Tabel berikut menunjukkan banyak pertamax (liter) dan jarak tempuh.

Banyak pertamax (liter), x	1	2	3	4
Jarak yang ditempuh (km), y	43	86	129	172

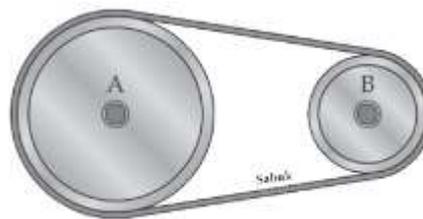
Jika Andi ingin melakukan perjalanan dari Kota Surabaya ke Banyuwangi yang berjarak sekitar 387 km dan ingin mengetahui banyak pertamax yang dibutuhkan. Berapa banyak pertamax (liter) yang harus dibutuhkan Andi untuk menempuh jarak 387 km?

- Maket seperti gambar di bawah adalah maket perumahan yang akan dijual. Maket merupakan suatu bentuk tiga dimensi yang meniru sebuah benda atau objek dan memiliki skala.



Maket perumahan ini dibuat dengan skala 1 : 200. Ukuran panjang dan lebar setiap rumah dalam maket tersebut adalah 7,5 cm x 4 cm. Hitunglah:

- Ukuran Panjang dan lebar rumah sebenarnya.
 - Perbandingan luas rumah dalam denah terhadap luas sebenarnya.
-



Katrol seperti gambar di atas, diameter katrol A dua kali diameter katrol B. Sehingga, jika katrol A berputar sekali maka katrol B berputar dua kali. Misalkan katrol A berdiameter tiga kali katrol B, maka ketika A berputar sekali, katrol B berputar tiga kali. Diameter katrol B lebih kecil dibandingkan dengan diameter katrol A. Hubungan antara ukuran katrol dengan kecepatan berputar dapat dinyatakan dalam persamaan berikut.

$R = \frac{k}{d}$, dimana R adalah kecepatan katrol dalam revolusi per menit (rpm), dan d adalah diameter katrol. Jika katrol B berdiameter 40 cm dan berotasi dengan kecepatan 240 rpm. Katrol A berdiameter 50 cm, maka berapakah kecepatan katrol A?

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Salam yang diikuti oleh 31 siswa. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dipilih 2 siswa dari masing-masing kategori kepercayaan diri siswa yang terdiri dari siswa dengan kepercayaan diri tinggi, yaitu ST₂₅ dan ST₂₈, 2 siswa dengan kepercayaan diri sedang, yaitu SS₁ dan SS₂, serta 2 siswa dengan kepercayaan diri rendah yaitu, SR₄ dan SR₂₀. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara mengambil subjek dari setiap kategori kepercayaan diri siswa, subjek yang dipilih yaitu subjek dengan skor diantara skor tertinggi dan skor terendah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga metode, yaitu metode kuesioner (angket), metode tes, dan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan analisis data, yaitu

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*verification*) [8]. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode yaitu, membandingkan hasil pekerjaan atau tes dan wawancara dari beberapa siswa dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen angket kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini menggunakan sumber atau referensi mengenai kepercayaan diri dari Lauster pada tahun 2003 [9]. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri individu dapat dinilai dari beberapa aspek atau karakteristik kepercayaan diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, bersikap positif atau berpandangan baik dalam segala hal (optimis), percaya diri memandang setiap permasalahan (obyektif), bertanggung jawab, dan rasional.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa pada penelitian ini, terdiri dari kisi-kisi soal tes kemampuan literasi matematika, 4 soal uraian pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai, kunci jawaban soal tes kemampuan literasi matematika, serta berisi indikator kemampuan literasi matematika, yaitu mengidentifikasi dan memahami masalah/*communication* (soal nomor 1), mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika/*Mathematizing* (soal nomor 2), memahami masalah atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model/*representation* (soal nomor 3), merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika/*Divising strategies for problem solving* (soal nomor 4).

Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi, menggali atau

memperjelas jawaban siswa dan memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi matematika siswa dengan memperhatikan indikator-indikator kemampuan literasi matematika yang meliputi: (1) kemampuan siswa mengidentifikasi dan memahami masalah pada soal; (2) kemampuan siswa mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika; (3) kemampuan siswa memahami masalah matematika dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika; dan (4) kemampuan siswa merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pembandingan dalam triangulasi metode untuk mengetahui valid atau tidaknya data hasil penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh para pakar, kemudian Angket kepercayaan diri siswa diuji cobakan kepada siswa kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 3 Salam. Hal tersebut untuk mengetahui konsistensi internal pada masing-masing item butir dan melihat reliabilitas butir angket kepercayaan diri siswa yang akan digunakan.

Dari hasil uji coba angket yang telah dilakukan dari masing-masing aspek kepercayaan diri siswa, kemudian dilakukan uji konsistensi internal menggunakan rumus korelasi momen produk dari Karl Pearson. Hasil uji konsistensi internal untuk butir angket yang dipakai jika $r_{xy} \geq 0,3$ sedangkan butir angket yang dibuang jika $r_{xy} < 0,3$. Dari keseluruhan butir angket diperoleh 24 butir yang dipakai sedangkan 20 butir lainnya dibuang. Hasil uji reliabilitas angket untuk 24 butir yang telah dinyatakan valid diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,788. Hasil uji coba angket ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji coba angket kepercayaan diri siswa.

Aspek Kepercayaan	Butir yang Dipakai	Butir yang Dibuang
-------------------	--------------------	--------------------

Diri Siswa		
Keyakinan akan Kemampuan Diri	3	4
Optimis	7	6
Obyektif	7	4
Bertanggung Jawab	4	3
Rasional	3	3
Jumlah	24	20

Penentuan subjek penelitian menggunakan skala pengukuran kepercayaan diri siswa, yaitu skala interval yang diubah menjadi skala ordinal yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan acuan normal seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

Kriteria	Kategori
$X < 69.01$	Rendah
$69.01 \leq X \leq 73.24$	Sedang
$X > 73.24$	Tinggi

Berdasarkan tabel 2., kriteria siswa dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 siswa (32,3%), siswa dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 12 siswa (38,7%), siswa dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 9 siswa (29,0%). Berdasarkan hasil analisis pengukuran kepercayaan diri, diperoleh pengelompokan kepercayaan diri siswa kelas VIII A pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan hasil pengukuran kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan Diri Siswa		
Tinggi	Sedang	Rendah
ST ₃ , ST ₆ , ST ₁₀ , ST ₁₁ , ST ₁₂ , ST ₁₇ , ST ₁₈ , ST ₂₅ , ST ₂₆ , ST ₂₈	SS ₁ , SS ₂ , SS ₅ , SS ₇ , SS ₈ , SS ₉ , SS ₁₃ , SS ₂₃ , S ₂₄ , SS ₂₉ , SS ₃₀ , SS ₃₁	SR ₄ , SR ₁₄ , SR ₁₅ , SR ₁₆ , SR ₁₉ , SR ₂₀ , SR ₂₁ , SR ₂₂ , SR ₂₇

Selanjutnya dengan menggunakan *purposive sampling* dipilih subjek pada setiap kategori kepercayaan diri siswa.

Dipilih 2 siswa dari masing-masing kategori kepercayaan diri siswa yang terdiri dari siswa dengan kepercayaan diri tinggi, yaitu ST₂₅ dan ST₂₈, 2 siswa dengan kepercayaan diri sedang, yaitu SS₁ dan SS₂, serta 2 siswa dengan kepercayaan diri rendah yaitu, SR₄ dan SR₂₀. Setelah menentukan subjek penelitian, selanjutnya dilakukan pengambilan data kemampuan literasi matematika siswa melalui tes tertulis dan wawancara.

Berikut analisis kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika oleh OECD [10].

1. Subjek SR₂₀

a) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Communication*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah.

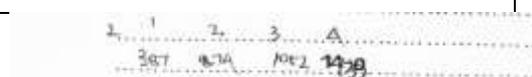
Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *communication*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 1.

Gambar 1. Jawaban SR₂₀ untuk indikator *communication*

Gambar 1. di atas, menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 1. Subjek belum memahami maksud dari pertanyaan pada soal nomor 1. Subjek merasa kesulitan dalam memahami masalah pada soal nomor 1. Sehingga subjek juga belum mampu mengidentifikasi informasi pada soal yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai.

b) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Mathematizing*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Mathematizing*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 2.

Gambar 2. Jawaban SR₂₀ untuk indikator *mathematizing*

Berdasarkan gambar 2., menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 2. Subjek belum memahami maksud dari pertanyaan pada soal nomor 2. Subjek belum mampu mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan perbandingan senilai pada soal. Subjek juga belum mampu mengubah masalah realistik ke dalam bentuk matematika.

c) Jawaban Tes Tertulis dan Petikan Wawancara Indikator *Representation*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Representation*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 3.

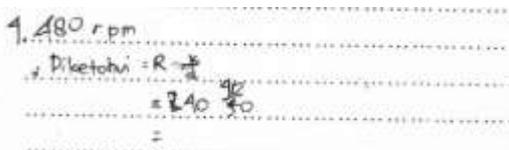


Gambar 3. Jawaban SR₂₀ untuk indikator *representation*

Berdasarkan gambar 3., menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 3. Subjek belum dapat memahami maksud dari pertanyaan pada soal nomor 3, subjek merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 3. Subjek juga belum dapat memahami situasi matematika yang berkaitan dengan skala dan model dengan benar.

d) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 4.



Gambar 4. Jawaban SR₂₀ untuk indikator *divising strategis for problem solving*

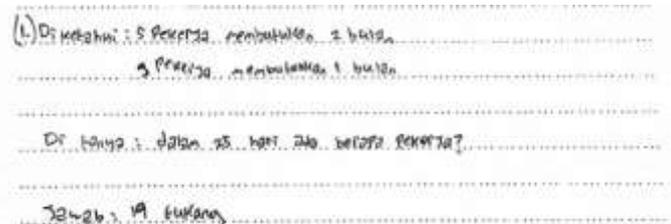
Berdasarkan gambar 4., menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 4. Subjek belum mampu merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah yang terdapat pada soal nomor 4. Subjek juga belum dapat memahami hubungan antara diameter dan kecepatan sehingga subjek belum dapat mengerjakan soal dengan proses pengerjaan yang sesuai dengan perbandingan berbalik nilai.

Setelah dilakukan analisis kemampuan literasi matematika, kemudian dilakukan wawancara, diperoleh hasil triangulasi yaitu SR₂₀ belum dapat memenuhi keempat indikator kemampuan literasi matematika.

2. Subjek SS₁

a) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Communication*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Communication*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 5.



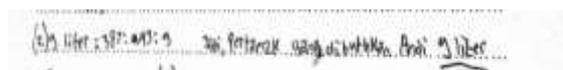
Gambar 5. Jawaban SS₁ untuk indikator *communication*

Berdasarkan gambar 5., menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 1 dengan benar. Subjek dapat melakukan proses indentifikasi masalah, subjek telah mencoba menuliskan informasi-informasi yang diketahui pada soal tetapi subjek masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pengerjaannya. Subjek dapat menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai dan hanya menuliskan jawabannya saja. Sehingga hal ini

menunjukkan bahwa subjek SS₁ belum mampu memenuhi indikator *communication*.

b) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Mathematizing*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Mathematizing*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 6.

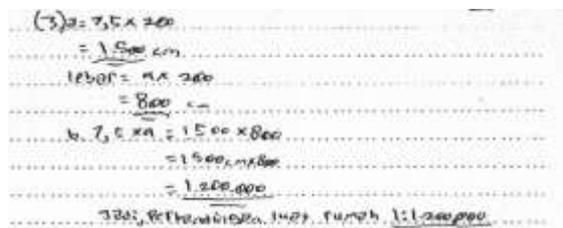


Gambar 6. Jawaban SS₁ untuk indikator *mathematizing*.

Berdasarkan gambar 6., menunjukkan bahwa subjek dapat menjawab pertanyaan pada soal nomor 2 dengan benar. Subjek telah memahami maksud dari pertanyaan pada soal nomor 2 tetapi subjek mendeskripsikan informasi pada soal dengan maksud yang berbeda dengan konsep perbandingan senilai. Berdasarkan wawancara subjek dapat memahami masalah pada soal, subjek menuliskan ($387:4=9$ liter). Sehingga subjek SS₁ mampu memenuhi indikator *mathematizing*.

c) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Representation*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Representation*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 7.



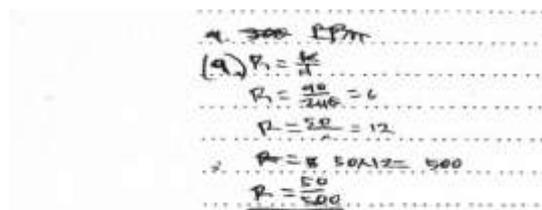
Gambar 7. Jawaban SS₁ untuk Indikator *Representation*.

Berdasarkan gambar 7., menunjukkan bahwa subjek telah menjawab pertanyaan pada soal nomor 3 tetapi pada jawaban akhirnya belum tepat.

Subjek belum teliti pada proses perhitungan dalam menentukan perbandingan luas sebenarnya dan luas pada model. Subjek hanya menentukan luas pada model saja ($1.500 \times 800 = 1.200.000$), namun subjek dapat memahami masalah dan dapat menginterpretasikan informasi-informasi yang berkaitan dengan skala pada model. Sehingga subjek SS₁ mampu memenuhi indikator *representation*.

d) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 8.



Gambar 8. Jawaban SS₁ untuk indikator *divising strategis for problem solving*.

Berdasarkan gambar 8. di atas, menunjukkan bahwa subjek belum mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 4 dengan benar. Subjek belum dapat melakukan perencanaan dalam proses menyelesaikan soal. Subjek juga belum dapat menyusun strategi yang tepat untuk dapat melakukan pemecahan masalah matematika pada soal nomor 4. Subjek mengalami kesulitan karena belum paham maksud dari soal yang diberikan. Subjek telah mencoba menuliskan apa yang dipahami namun strategi yang disusun belum tepat dan masih belum dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai, sehingga subjek SS₁ belum mampu memenuhi indikator *divising strategis for problem solving*.

Setelah dilakukan analisis kemampuan literasi matematika, kemudian

dilakukan wawancara, diperoleh hasil triangulasi yaitu SS₁ dapat memenuhi dua indikator kemampuan literasi matematika.

3. Subjek ST₂₅

a) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Communication*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Communication*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 9.

Handwritten student work for indicator communication. It shows a table with columns 'Kategori' and 'Jumlah'. Below the table, the student has written the calculation:
$$\text{Jumlah} = \frac{300}{25}$$
 and
$$x = \frac{300}{25}$$
 resulting in $x = 12 \text{ pekerja}$.

Gambar 9. Jawaban ST₂₅ untuk indikator *communication*

Berdasarkan gambar 9., menunjukkan bahwa subjek telah mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 1 dengan benar. Subjek dapat mengidentifikasi informasi-informasi yang diketahui pada soal. Subjek dapat memahami dan menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan tepat. Subjek menentukan pekerja yang dibutuhkan yaitu $(300 : 25 = 12 \text{ pekerja})$ dengan menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai. Sehingga, subjek ST₂₅ mampu memenuhi indikator *communication*.

b) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Mathematizing*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Mathematizing*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 10.

Handwritten student work for indicator mathematizing. It shows the following calculations:
$$1 \text{ liter} = 45 \text{ km}$$
$$x = 360 \text{ km}$$
$$x = \frac{1}{45} \times 360$$
 and finally
$$x = 9 \text{ liter}$$
.

Gambar 10. Jawaban ST₂₅ untuk indikator *mathematizing*

Berdasarkan gambar 10., menunjukkan bahwa subjek dapat menjawab pertanyaan pada soal nomor 2 dengan benar. Subjek dapat memahami maksud dari pertanyaan dan dapat mendeskripsikan masalah yang terdapat pada soal nomor 2. Subjek dapat mengubah masalah ke dalam bentuk matematika dengan tepat serta dapat menggunakan konsep perbandingan senilai pada soal nomor 2. Sehingga subjek ST₂₅ mampu memenuhi indikator *mathematizing*.

c) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Representation*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Representation*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 11.

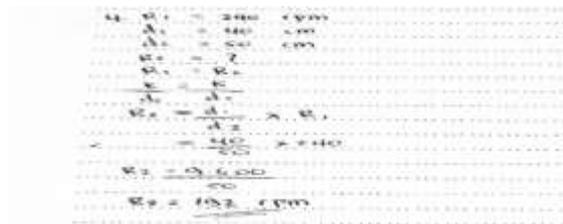
Handwritten student work for indicator representation. It shows the following calculations:
$$\text{Skala} = 1 : 200$$
$$\text{panjang dan lebar } 7,5 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}$$
$$\text{a. Panjang sebenarnya} = 7,5 \text{ cm} \times 200 = 1.500 \text{ cm}$$
$$\text{lebar sebenarnya} = 4 \text{ cm} \times 200 \text{ cm}$$
$$\text{b. Perbandingan luas } 7,5 \times 4 = 1.500 \times 400$$
$$75 = 1.200 : 400$$
$$7 = 40.000$$

Gambar 11. Jawaban ST₂₅ untuk indikator *representation*

Berdasarkan gambar 11., menunjukkan bahwa subjek telah memahami maksud dari pertanyaan pada soal nomor 3 dan mampu mengidentifikasi masalah pada soal dengan baik. Subjek dapat menginterpretasikan situasi matematika menggunakan konsep perbandingan senilai mengenai skala pada model, subjek dapat menentukan panjang rumah sebenarnya $(7,5 \times 200 = 1.500 \text{ cm})$ dan lebar $(4 \times 200 = 800 \text{ cm})$ serta dapat menentukan perbandingan luas rumah sebenarnya dengan luas rumah pada maket yaitu $(1:40.000)$. Sehingga, subjek ST₂₅ mampu memenuhi indikator *representation*.

d) Jawaban Tes Tertulis Indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi.

Dari hasil pemberian tes tertulis, pada indikator *Divising Strategis For Problem Solving*, didapatkan jawaban siswa seperti ditunjukkan gambar 12.



Gambar 12. Jawaban ST₂₅ untuk indikator *divising strategis for problem solving*

Berdasarkan gambar 12., menunjukkan bahwa subjek mampu menjawab pertanyaan pada soal nomor 4 dengan benar. Subjek dapat memahami hubungan antara ukuran katrol dan kecepatan berputar pada soal, subjek mampu merencanakan dan menyusun strategi serta dapat menuliskan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep perbandingan berbalik nilai pada soal nomor 4. Sehingga subjek ST₂₅ mampu memenuhi indikator *divising strategis for problem solving*.

Setelah dilakukan analisis kemampuan literasi matematika, kemudian dilakukan wawancara, diperoleh hasil triangulasi yaitu ST₂₅ dapat memenuhi keempat indikator kemampuan literasi matematika.

Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Kepercayaan Diri Rendah

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan, diperoleh hasil bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu indikator memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (representation). Menurut

pendapat Anwar dan Supriyadi bahwa peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah memiliki kesulitan dalam menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan literasi matematika [11]. Pada indikator mengidentifikasi dan memahami masalah (*communication*), siswa belum dapat melakukan proses indentifikasi masalah dan memahami masalah pada soal. Pada indikator mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika (*mathematizing*), siswa belum dapat mendeskripsikan informasi pada soal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika, subjek juga belum dapat mengubah masalah pada soal ke dalam bentuk matematika. Pada indikator memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*), siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi yang terdapat pada soal. Siswa dapat menggunakan konsep perbandingan senilai mengenai skala pada model. Pada indikator merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika (*divising strategis for problem solving*), siswa belum dapat merencanakan dan menyusun strategi dalam menyelesaikan soal. Siswa juga tidak dapat menuliskan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep perbandingan berbalik nilai.

Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung belum dapat melakukan komunikasi dengan baik, siswa hanya menundukkan kepala ketika diberi pertanyaan. Hal ini terlihat ketika siswa merespon pertanyaan wawancara yang diberikan, siswa dengan kepercayaan diri yang rendah belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan percaya diri. Sejalan dengan pernyataan Sentrock bahwa salah satu perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri yaitu tidak mengekspresikan pandangan atau

pendapat, terutama ketika ditanya [12]. Aristiani juga menyatakan bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran [13]. Hal ini menyebabkan siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah. Pada indikator keyakinan akan kemampuan diri, siswa belum dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Pada indikator optimis, siswa juga belum menunjukkan adanya sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri. Pada indikator objektif, siswa belum dapat memandang suatu masalah dengan keadaan yang sebenarnya. Pada indikator bertanggung jawab, siswa juga belum dapat menerima konsekuensi terhadap sesuatu yang dilakukan atau diperbuat, hal ini terlihat ketika siswa diwawancarai mengenai hasil pekerjaannya tetapi tidak dapat menjawab dengan baik. Pada indikator rasional, siswa belum dapat menganalisa suatu permasalahan secara tepat dan logis.

2. Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Kepercayaan Diri Sedang

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri sedang cenderung lebih baik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan literasi matematika yang diberikan, hal ini terlihat ketika siswa berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya. Diperoleh hasil bahwa siswa dengan kepercayaan diri sedang mampu memenuhi 2 sampai 4 indikator kemampuan literasi matematika. Pada indikator mengidentifikasi dan memahami masalah (*communication*), siswa dapat melakukan proses indentifikasi masalah dan memahami masalah pada soal. Pada indikator mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika (*mathematizing*), siswa dapat mendeskripsikan informasi pada soal yang

berkaitan dengan aktivitas dasar matematika, siswa juga dapat mengubah masalah pada soal ke dalam bentuk matematika. Pada indikator memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*), siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi yang terdapat pada soal namun masih belum teliti dalam menentukan penyelesaian pada jawaban akhir. Siswa telah menunjukkan dapat menggunakan konsep perbandingan senilai mengenai skala pada model. Pada indikator merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika (*divising strategies for problem solving*), siswa dapat merencanakan dan menyusun strategi dalam menyelesaikan soal. Siswa juga dapat menuliskan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep perbandingan berbalik nilai.

Siswa dengan kepercayaan diri sedang cenderung memiliki kemampuan literasi matematika yang sedang, dikarenakan masih kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. Hal ini ditunjukkan ketika siswa merespon pertanyaan wawancara yang diberikan, siswa dengan kepercayaan diri sedang mampu menjawab pertanyaan tetapi masih ragu dalam menjawab. Sesuai dengan pendapat Fajar bahwa sikap menghargai dan sikap optimis yang kurang pada diri siswa akan mempengaruhi sikap percaya diri siswa dalam mengerjakan soal matematika [14]. Pada indikator keyakinan akan kemampuan diri, siswa belum dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Pada indikator optimis, siswa juga belum menunjukkan adanya sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri. Pada indikator objektif, siswa dapat memandang suatu masalah dengan keadaan yang sebenarnya. Pada indikator bertanggung jawab, siswa juga dapat menerima konsekuensi terhadap sesuatu yang dilakukan atau diperbuat, hal ini terlihat ketika siswa diwawancarai mengenai hasil

pekerjaannya siswa berusaha untuk merespon dengan baik. Pada indikator rasional, siswa dapat menganalisa suatu permasalahan secara tepat dan logis.

3. Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Kepercayaan Diri Tinggi

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan, diperoleh hasil bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematika. Pada indikator mengidentifikasi dan memahami masalah (*communication*), siswa dapat melakukan proses indentifikasi masalah dan memahami masalah pada soal. Pada indikator mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika (*mathematizing*), siswa dapat mendeskripsikan informasi pada soal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika, subjek juga dapat mengubah masalah pada soal ke dalam bentuk matematika. Pada indikator memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*), siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi yang terdapat pada soal. Siswa dapat menggunakan konsep perbandingan senilai mengenai skala pada model. Pada indikator merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika (*divising strategies for problem solving*), siswa dapat merencanakan dan menyusun strategi dalam menyelesaikan soal. Siswa juga dapat menuliskan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep perbandingan berbalik nilai.

Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung bersikap tenang ketika mengerjakan soal-soal tes, dikarenakan siswa telah memiliki keyakinan akan kemampuan diri dan sikap positif terhadap

pelajaran matematika. Siswa dapat menghargai hasil pekerjaannya sehingga memunculkan rasa optimis dalam diri siswa. Hal ini juga terlihat ketika siswa merespon pertanyaan wawancara yang diberikan, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan percaya diri. Menurut Hakim dalam Amri, ciri-ciri siswa yang memiliki percaya diri tinggi adalah siswa yang mampu bersikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, serta memiliki kecerdasan yang cukup [15]. Hal ini menyebabkan siswa dengan kepercayaan diri tinggi akan memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi pula. Pada indikator keyakinan akan kemampuan diri, siswa mampu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Pada indikator optimis, siswa juga dapat menunjukkan adanya sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri. Pada indikator objektif, siswa dapat memandang suatu masalah dengan keadaan yang sebenarnya. Pada indikator bertanggung jawab, siswa juga dapat menerima konsekuensi terhadap sesuatu yang dilakukan atau diperbuat, hal ini terlihat ketika siswa diwawancarai mengenai hasil pekerjaannya siswa dapat menjawab dengan baik. Pada indikator rasional, siswa telah dapat menganalisa suatu permasalahan secara tepat dan logis.

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa dengan kepercayaan diri rendah, siswa dengan kepercayaan diri sedang, dan siswa dengan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa. Kemampuan literasi matematika siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang dan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Kemudian kemampuan literasi matematika siswa yang memiliki kepercayaan diri

sedang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Sejalan dengan pendapat Hendriana, et al. menyatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa sangat penting agar siswa dapat berhasil dalam proses belajar matematika [16].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari kepercayaan diri siswa pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai kelas VIII SMP Negeri 3 Salam, diperoleh simpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri rendah mampu memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*).
2. Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri sedang mampu memenuhi 2 indikator kemampuan literasi matematika, yaitu siswa dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik ke dalam bentuk matematika (*mathematizing*). Siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*). Terdapat siswa dengan kepercayaan diri sedang yang memenuhi 4 indikator kemampuan literasi matematika, namun seperti karakter siswa dengan kepercayaan diri sedang masih belum teliti dalam menentukan penyelesaian pada jawaban akhir.
3. Kemampuan literasi matematika siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi 4 indikator

kemampuan literasi matematika, yaitu siswa dapat mengidentifikasi dan memahami masalah (*communication*). Siswa dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dasar matematika dan mengubah masalah realistik dalam bentuk matematika (*mathematizing*). Siswa dapat memahami masalah dan menginterpretasikan informasi atau situasi matematika yang berkaitan dengan skala pada model (*representation*). Siswa dapat merencanakan dan menyusun strategi serta memecahkan masalah matematika (*divising strategis for problem solving*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan saran, yaitu, guru matematika diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan literasi matematika siswa seperti pembelajaran dengan PBI (*problem based instruction*). Guru matematika diharapkan dapat memberikan tugas sekolah atau latihan soal-soal berupa masalah yang kontekstual sehingga dapat mengasah kemampuan literasi matematika siswa. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika dengan memperbanyak latihan-latihan soal yang dapat mengasah kemampuan literasi matematika, misal tipe soal cerita yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan literasi matematika. Siswa dengan kepercayaan diri sedang dan rendah diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta sikap optimis dalam proses belajar dan mengerjakan soal yang diberikan. Siswa juga diharapkan lebih aktif mencari sumber-sumber belajar dan berdiskusi dengan teman lain agar dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang

berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa dengan sudut pandang dan materi yang berbeda. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jenis penelitian lain, dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ojose, B. (2011). Mathematics literacy: are we able to put the mathematics we learn into everyday use?. *J. Math. Educ.*, (4)1, 89–100.
- [2] Wicaksana, Y. & Ridlo, S. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Schoology. *Unnes J. Math. Educ.* 6(2), 167–174.
- [3] Tim Penyusun. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Selan, M., Daniel, F. & Babys, U. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship. *AKSIOMA J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, 11(2), 335–344.
- [5] Eviliasani, K., Hendriana, H. & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov)*, 1(3) 333-345.
- [6] Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, 5(3), 210–219.
- [7] Husna, N. & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Kependidikan: STKIP Singkawang Program Studi Pendidikan Matematika*, STKIP, 6(3), 407–421.
- [8] Miles, M. B., Huberman, A. M. & J. Saldana. (2014), *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- [9] Şar, A. H. R., Avcu & Işıklar A. (2010). Analyzing undergraduate student's self confidence levels in terms of some variables. *Procedia - Soc. Behav. Sci*, 5(3), 1205–1209.
- [10] OCDE. (2019). “OECD Multilingual Summaries PISA 2018 Results (Volume I) What Students Know and Can Do (Spanish)”, dalam: <http://oe.cd/disclaimer%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/docserver/a89c90e1-es.pdf?expires=1596231234&id=id&accname=guest&checksum=D1296FBB63BED1CFB573C9D710E87BE9>, diakses 9 Juni 2021.
- [11] Anwar, N. T. & Supriyadi, S. (2018). Abilities of Mathematical Literacy Based on Self-Confidence in Problem Based Learning with DAPIC Problem-Solving Process, *Unnes J. Math. Educ. Res.*, 7(1), 152–160.
- [12] Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- [13] Aristiani R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *J. Konseling Gusjigang*, 2(2), 19-30.
- [14] Fajar, M. dan Lestari R. (2020). *Peran Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Penyandang Disabilitas Fisik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta press.
- [15] Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *J. Pendidik. Mat. Raflesia*, 3(2), 156–170.
- [16] Hendriana, H., Rohaeti, E. E. & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: Refika Aditama.